

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar

Cahyatul Komala¹, Nelly Nurjannah², Juanda³

^{1,2,3}Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa

Email: komalacahyatul@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara bersama 3 narasumber yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan 2 peserta didik kelas X sebagai peserta kegiatan P-5. Dalam penerapan P-5, peserta didik dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dalam pelaksanaannya, terdapat 2 tahapan, yaitu tahap konseptual dan tahap kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari peserta didik. Melalui kegiatan P-5 ini, dapat menumbuhkan dan menguatkan dimensi-dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik, terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Tidak hanya itu, peserta didik juga menjadi melek dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci: P-5, gaya hidup berkelanjutan

PENDAHULUAN

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi penting untuk dilakukan agar generasi peserta didik mampu menjadi pemimpin yang berkarakter. Pendidikan karakter yang menjadi sorotan dalam pendidikan saat ini tidak lagi hanya memberikan pengetahuan akademis semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah nilai-nilai Pancasila (Anggraena, dkk.,2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan Pancasila kepada peserta didik. Gaya hidup berkelanjutan tidak hanya berguna untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat dijadikan sebagai ajang menginstruksikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai dan tanggung jawab social (Mery, dkk.,2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P-5) merupakan salah satu bentuk terobosan baru dari pengembangan kurikulum merdeka. Dalam buku panduan pengembangan P5, Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (Satria, dkk.,2022).

Dalam pengimplementasian proyek ini, diperlukan kerjasama semua stakeholder yang terlibat, yaitu sekolah, pendidik, orang tua, dan peserta didik. Pelaksanaan proyek ini dilakukan secara sistematis serta fleksibel, baik muatan, waktu serta bentuk asesmennya. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran (Kepmen, 2022). Salah satu tema dalam P-5 adalah tema gaya hidup berkelanjutan yang dalam hal ini, SMAN 2 Sumbawa Besar mengangkat topik pengolahan limbah sampah.

Pada umumnya beberapa sekolah seringkali menerapkan kegiatan P-5 pada hari Sabtu, pendidik merancang proyek yang nantinya akan diselesaikan dan dipresentasikan oleh peserta didik. Dalam konteks di SMAN 2 Sumbawa Besar, memberlakukan sistem blok pada kegiatan

P-5, yaitu di waktu yang sudah ditentukan seperti pada awal semester, tengah semester atau di akhir semester (2 minggu per tema). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SMAN 2 Sumbawa Besar mampu meningkatkan kreativitas peserta didik, kekompakan, saling menghargai, mandiri dan kerjasama antar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga mampu menumbuhkan rasa kesadaran terhadap lingkungan sekitarnya Hal ini serupa dengan hasil riset Robi (2022), P-5 mampu menumbuhkan pendidikan karakter mandiri pada diri peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik (Nafaridah, 2023; Saraswati, 2022).

Pelaksanaan P5 di SMAN 2 Sumbawa Besar diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X. Pada tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, seluruh hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik kelas X akan dipamerkan pada ajang Gelar Karya P5. Kegiatan gelar karya P5 tidak hanya diisi dengan kegiatan unjuk karya dari beberapa tema yang diusung, namun adapula diisi dengan serangkaian kegiatan lainnya seperti pertunjukkan seni sebagai bentuk penanaman cinta tanah air, pertunjukkan kesenian lokal seperti paduan suara lagu-lagu kebangsaan, *ngumang*, dll. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P-5) merupakan salah satu bentuk terobosan baru dari pengembangan kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila disebut sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu, yaitu mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Rizky, dkk., 2022). Profil Pelajar Pancasila yaitu suatu ciri Lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter pelajar Indonesia yang juga memiliki kompetensi yang baik sebab telah tertanamnya nilai-nilai luhur Pancasila (Diputera, dkk., 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan elemen-elemen penting yang dirancang dalam menghasilkan suatu kompetensi terdidik yang diinginkan oleh sistem pendidikan yang menguatkan internal diri pada pemahaman kebhinekaan. Adanya nilai-nilai yang termuat pada profil pelajar Pancasila merupakan penitikberatan pada peranan guru untuk dapat membentuk kepribadian siswa. Pada prinsipnya, profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui guru yang merepresentasikan hal tersebut. Program yang terwadahi oleh kurikulum dengan baik dalam lingkungan satuan pendidikan akan memaksimalkan hal tersebut dengan melakukan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Keterkaitan mata pelajaran di sekolah dalam pengintegrasian nilai-nilai Pancasila juga penting dalam keberlangsungan kebhinekaan (Julianto, dkk., 2022). Profil pelajar Pancasila juga merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Budaya sekolah yang dimaksud adalah iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, 2021). Adanya profil pelajar Pancasila, guru harus memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan

dimensi-dimensi yang dapat memuat Pancasila dalam diri siswa. Pemahaman profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui banyak hal. Implikasinya terhadap pembelajaran yang spesifik dapat memberikan suatu pemahaman yang lebih mudah bagi siswa (Julianto,2022).

FINDINGS AND DISCUSSION

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data artikel ini dikumpulkan mulai dari tahap wawancara, kemudian observasi. Data tersebut dianalisis secara deskriptif mengenai kegiatan P-5 di SMAN 2 Sumbawa Besar. Kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik kelas X sebagai peserta kegiatan P-5. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang penulis lakukan:

Waka Kurikulum:

- E: Kami di SMAN 2 Sumbawa Besar menggunakan sistem Blok, yaitu tidak terintegrasi. Jadi sehari-hari efektif itu kita gunakan untuk intra kulikuler (materi mapel) tidak diganggu, tetapi di Blok kita pakai ada di awal semester, tengah, atau akhir semester. Diantara 3 waktu tersebut, kita akan sisihkan waktu, ada yang 1 minggu, kemudian ada juga yang 2 minggu, tergantung tema yang kita usung.
- E: karena, jika kita menggunakan yang terintegrasi agak-agak rumit di pelaksanaannya. Seperti yang kita lihat teman-teman di sekolah lain yang memakai sistem terintegrasi, kadang-kadang dipakai dihari sabtu (satu jam dihari sabtu), itupun tidak bisa secara full dihari sabtu. Paling digilir sabtu ini mungkin mapel ini yang isi, sabtu berikutnya mapel ini yang isi, jadi tidak ada prodak yang bisa dihasilkan. Jika membahas muatan, dimensi, atau teori yang disampaikan, bisa. Misalnya tentang bagaimana gotong royong, kerja sama, bagaimana berfikir kritis, pemahaman teorinya disampaikan bisa, tapi untuk menghasilkan suatu prodak tidak bisa.
- E: Kami mengusung tiga tema. Memang satu tahun ditargetkan 3 tema besar yang harus diusung. Yang pertama, tema suara demokrasi, yang kedua tema gaya hidup berkelanjutan, dan yang ketiga tema kewirausahaan.
- E: Hasil-hasil kegiatan P5 peserta didik akan dipamerkan pada puncak P5, yaitu pada Panen Hasil Karya P5. Itu merupakan akhir kegiatan P5. Artinya, setelah ketiga tema tersebut selesai, maka dilaksanakanlah panen raya.
- E: Mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil laporan dari fasilitator p5, “peserta didik menjadi lebih kreatif dalam mengemukakan ide-idenya, peserta didik yang lebih banyak dalam memberikan, mengemukakan ide-idenya. (kebebasan berfikir peserta didik). Konsep P5 yang menjadi tujuan nya yaitu proses. Prodak yang peserta didik buat, tidaklah menjadi tujuan inti, tetapi proseslah yang menjadi tujuan inti, nilai Pancasila yang diharapkan ada didalam proses P5, itulah yang menjadi tujuannya.

Peserta Didik2

- P1: Dalam kegiatan p5 ini terdapat 3 tema harus dilaksanakan.
- P1: Dilakukan per kelompok tetapi dinilainya adalah per individu.
- P1: Setiap kelompok dibagi menjadi 3 yang beranggotakan sekitar 8 sampai 11 peserta didik, tergantung berapa banyak peserta didik dalam satu kelas.
- P1: Dalam p5 ini kelompok saya sudah mengerjakan ke 3 tema tersebut yaitu gaya hidup berkelanjutan,kewirausahaan dan suara demokrasi.
- P1: Pada tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik “pengolahan dari limbah sampah” yaitu botol plastik, dari limbah botol plastik ini, kelompok saya membuat bunga hias dan tas dari tutup botol plastik tersebut dan membuat sofa atau tempat duduk dari botol plastik tersebut

- P1: Dalam kegiatan tersebut kami diberikan waktu selama kurang lebih 2 minggu untuk memikirkan proyek yang akan kami buat dan akan dimodifikasi seperti apa.
- P1: Dampak yang saya rasakan adalah dengan adanya p5 ini saya dan teman kelompok saya belajar banyak apalagi dari segi kekompakan dan dalam menuangkan ide-ide yang ada. Menurut saya kegiatan p5 ini cukup menarik dan menambah wawasan setiap peserta didik dalam menciptakan ide-ide kreativitasnya masing-masing.

Peserta didik2:

- P2: Ada tiga tema yang harus dilaksanakan dalam P5 ini
- P2: Kegiatan P5 ini dilaksanakan berkelompok
- P2: Pada ketiga tema ini pendidik membagi setiap kelas menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 11 orang, tergantung berapa banyak peserta didik dalam satu kelas
- P2: Kami mengambil tema gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan dan suara demokrasi.
- P2: Pada tema gaya hidup berkelanjutan kelompok kami memilih untuk mengolah sampah menjadi kerajinan. Sampah yang kami pilih adalah koran, koran tersebut dibuat menjadi kerajinan berupa kotak tisu, pajangan dinding, dan paper bag
- P2: Dalam membuat kerajinan diberikan waktu selama 2 minggu untuk memikirkan membuat kerajinan dan akan memodifikasikan seperti apa
- P2: Dampaknya, mampu melatih saya dalam kekompakan dan dalam p5 ini saya dapat menuangkan semua ide-ide kreativitas yang ada di dalam diri saya.

PEMBAHASAN

Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar baru hanya dilaksanakan pada kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang menggunakan pembelajaran beragam. Kurikulum ini berpacu pada konten-konten yang mendasar agar peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan waktu yang cukup. Pada kegiatan P-5 di SMA Negeri 2 Sumbawa Besar, peserta didik minimal melaksanakan 3 tema yaitu salah satunya tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, Kegiatan P-5 ini mampu meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Peserta didik menuangkan segala ide-idenya untuk kemudian dihasilkan sebuah produk. Berselisih paham antarteman kelompok merupakan hal yang lumrah terjadi dalam kegiatan kerja kelompok, namun cara menghadapi hal tersebut dengan kepala dingin, peserta didik mampu saling menghargai perbedaan pendapat tersebut, dan hal tersebut mampu diaplikasikan dalam kegiatan P5. Membangun kesadaran tiap individu peserta didik agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan. Maulida Utami dalam Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar dengan judul Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengungkapkan bahwa peserta didik akan membangun kesadaran diri agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan, memahami daya krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungannya sehingga peserta didik siap menghadapi dan mengupayakan mengurangi resikonya.

Selain itu, kegiatan P-5 juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik berdasarkan enam dimensi P5 yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia antara lain melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, serta kasih sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan hakikat P5 yang tidak hanya berfokus pada proyek yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter secara berkelanjutan (Sulastris: 2022)

Peserta didik kelas X dari SMA Negeri Sumbawa Besar kegiatan P5 dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebelum menampilkan hasil proyek dengan alokasi waktu dua minggu, tahapan pertama yaitu pengenalan berbagai jenis-jenis sampah. Pada tahapan tersebut peserta

didik akan mempelajari dan memahami mengenai sampah, ciri-ciri yang membedakan antara sampah organik dan anorganik. Kemudian tahapan kedua peserta didik sudah mulai mempersiapkan segala bahan-bahannya. Pendidik fasilitator memerintahkan para peserta didik untuk mencari bahan-bahannya kemudian tahap selanjutnya mulai mempraktekkan atau mulai membuat proyek kegiatan P5 dengan bahan utamanya yaitu Sampah.



Gambar 1: Proses pembuatan produk P5

Adanya Kegiatan P5 ini berguna bagi peserta didik karena peserta didik dapat berkesempatan belajar seperti belajar bekerja sama atau bergotong royong dalam melaksanakan proyek dan melakukan pengetahuan sebagai proses dari penguatan karakter serta peserta didik berkesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar maupun tempat-tempat tertentu. Proyek ini juga dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik dalam bentuk kontribusi dan dampak bagi sekitarnya. Wahidal Nurul (2023:700) dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan dengan judul Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram mengungkapkan bahwa Gotong royong merupakan nilai tradisi yang sudah melekat, gotong royong adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang sifatnya suka rela hal ini bertujuan agar kegiatan yang dikerjakan berjalan dengan ringan, lancar dan mudah. (Istianah, 2021) Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama termasuk kategori sub elemen saling koordinasi. Dimensi gotong royong memiliki sub elemen yakni: kolaborasi, kepedulian, berbagi. (Satria, Rizki, et al, 2022).

Berikut hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik daur ulang sampah.



Gambar 2: Produk P5 “tas dari tutup botol plastik”



Gambar 3: Produk P5 “bunga hias”

Pada Gambar di atas terdapat proyek kerajinan dari salah satu kelompok yang mengikuti kegiatan P5 dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Proyek yang dibuat yaitu Kerajinan dari daur ulang sampah yaitu bunga hias dan tas dari tutup botol plastik.

1. Tas dari tutup botol: Peserta didik membersihkan tutup-tutup botol yang telah dikumpulkan kemudian di cat menjadi warna putih. Lalu, tutup-tutup botol tersebut di susun membentuk sebuah tas dengan menggunakan rajutan tali. Setelah tutup botol selesai disusun membentuk sebuah tas, maka selanjutnya yaitu membentuk pegangan tas dengan selang semprotan air. Dan akhirnya selesai.
2. Bunga hias dari botol bekas: Botol yang telah di ambil tutupnya saat pembuatan tas, digunakan kembali saat pembuatan bunga hias. Botol yang telah diberikan kemudian di cat warna putih sebagai kelopak bunga, dan hijau sebagai daun bunga. Batang bunga tersebut dibuat menggunakan besi kawat yang kemudian dililit benang planel warna hijau. Setelah semuanya selesai, bunga diletakkan didalam botol kaca hias yang sudah diisi dengan batu-batu kerikil aesthetic sebagai vas bunga dari Bungan tersebut.

Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat membentuk dan menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif, berpikir kritis dan bergotong royong. Selain itu, juga untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pembiasaan-pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, dan kasih sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan tujuan P-5 yang tidak hanya berfokus pada produk yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Satria, et al., 2022).

Setelah semua produk yang dibuat telah selesai, maka tahap selanjutnya yaitu perayaan hasil P-5. Perayaan hasil ini dapat berupa pameran atau gelar karya P-5. Gelar karya P-5 ini, dilaksanakan setelah segala rangkaian kegiatan P-5 telah selesai. Para kelompok akan memamerkan hasil-hasil produknya, dan ajang mempromosikan produk. Perayaan hasil belajar pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sumbawa Besar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4: Gelar karya P5

Kegiatan P-5 ini dilaksanakan melalui 2 tahapan sebelum menampilkan hasil proyek yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pembelajaran konseptual yaitu proses pembelajaran mengenai berbagai unsur pokok dalam struktur keilmuan yang cakupannya lebih luas agar mendapatkan pengetahuan baru (Simangunsong, 2020). Pembelajaran kontekstual bertujuan agar peserta didik mendapatkan hubungan antara materi belajar dengan situasi nyata di lingkungan sekitar. Selain materi, peserta didik juga dapat menghubungkan dengan kehidupan nyata yang ditemukan agar pembelajarannya dapat tertanam erat sehingga peserta didik tidak dengan mudah melupakan memori dalam pembelajarannya (Saraswati, 2022).

Kegiatan gelar karya P-5 ini, tidak hanya diisi dengan kegiatan unjuk karya dari beberapa tema yang diusung, namun adapula diisi dengan kegiatan lainnya seperti pertunjukkan kesenian lokal dari peserta didik kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar sebagai bentuk penanaman cinta tanah air, yaitu berupa *ngumang*, dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pelaksanaan kegiatan P-5 dilaksanakan dengan 2 tahapan diantaranya tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Pada tahapan konseptual, pendidik memberikan literatur, materi-materi sebagai sumber belajar serta memberikan arahan topik kepada peserta didik yang mencakup gaya hidup berkelanjutan. Kemudian pada tahapan kontekstual, peserta didik mulai melakukan kegiatan lapangan yang sesuai dengan tema. Peserta didik telah menghasilkan beberapa proyek, yaitu seperti bunga hias dan tas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–137. <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Saraswati, Diah, dkk. (2022). “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”: Jurnal Pendidikan MIPA. *JPM*, 12 (2), hlm. 185-191.
- Wahidah, Nurul. (2023). “Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (1b), hlm. 696-703.
- Ulandari, Sukma & Rapita, Desinta. (2023). “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik”. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8 (2), hlm. 12-28
- Saraswati, M. I. N. P., & Anityasari, M. (2012). Analisis gaya hidup berkelanjutan (sustainable lifestyle) peserta didik-siswi SMA di Surabaya dan upaya perbaikannya”. *Jurnal teknik ITS*, 1(1), hlm. A561-A566.
- Yuliastuti, Sri, dkk. (2022). “Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang”. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, 5 (2), hlm. 76-87
- Rahayu, Restu, dkk. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), hlm. 6313 – 6319
- Anggraena, Yogi, dkk. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1-109). Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kemendikbud Ristek. (2022). Salinan Keputusan, 1–35.
- Mery, dkk. (2022). “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Basicedu*, 6 (5), hlm. 7841-7849
- Maulida, Utami. (2023). “Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 6 (1), hlm. 14-21

- [Diputera, Artha. \(2022\). "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini". *BRUE*, 8 \(1\), hlm. 1-12](#)
- [Julianto, Indra, dkk. \(2022\). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia* \(hlm. 208-216\) . Jawa Tengah, Indonesia: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.](#)
- [Rahayuningsih, Fajar. \(2021\). "Internalisasi Filosofi Pendidikan Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila".*Jurnal Inovasi Pendidikan*,1 \(3\),hlm.1-10](#)